

## **IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA PENDIDIKAN**

**Rury Atmi Mentari**

Universitas Negeri Surabaya  
ram12mentari@yahoo.com

### ***Abstract***

*This article discusses the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) in education. The purpose of this article is to know the efforts made by the company to improve the quality of human resources (HR) through its Corporate Social Responsibility (CSR) in the aspects of education, and motivation for other companies to come along to run its Corporate Social Responsibility (CSR) in education to help the public interest. In this article describes the company that runs the Corporate Social Responsibility (CSR) on the educational aspects. This is done in order to give birth to the quality of human resources (HR) qualified in Indonesia through education. The data is taken from secondary data in the form of the theory, the definition and substance of the literature, and legislation.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility (CSR), Education, Human Resources (HR).*

### **PENDAHULUAN**

Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) saat ini telah menjadi perilaku yang umum di Indonesia, namun belum seluruh perusahaan menerapkannya. Tuntutan terhadap perusahaan untuk menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin besar, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi kewajiban baru standar bisnis yang harus dipenuhi selayaknya standar ISO (*International Organization For Standardization*) yang merupakan suatu lembaga internasional khusus dalam hal perumusan atau standar pedoman. Pada akhir 2009 telah diluncurkan *ISO 26000 on Social Responsibility*, yang memberikan pedoman bagi

organisasi dan bisnis tentang cara beroperasi dengan bertanggung jawab secara sosial, sehingga tuntutan dunia usaha menjadi semakin jelas akan pentingnya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan oleh perusahaan untuk keberlanjutan dari perusahaan tersebut.

Ada tiga alasan penting mengapa kalangan dunia usaha harus merespon dan mengembangkan isu *Corporate Social Responsibility* (CSR) sejalan dengan operasi usahanya. *Pertama*, perusahaan adalah bagian dari masyarakat, sehingga wajar apabila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat. *Kedua*, kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat *simbiosis mutualisme*. *Ketiga*, kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu cara untuk meredam atau bahkan menghindari konflik sosial (Asy'ari, 2009).

Komponen utama *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah pengembangan kepemimpinan dan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kunci pembangunan berkelanjutan dan pertumbuhan yang berpihak kepada kelompok miskin. Dunia bisnis dapat memberikan kontribusi penting dalam menyediakan akses pendidikan berkualitas. Perusahaan juga dapat memberikan dampak yang kritis terhadap proses pemberdayaan melalui peningkatan standar pengembangan kepemimpinan dan pendidikan dalam perusahaan. Dengan demikian, kemajuan dunia pendidikan memang tidak dapat berjalan sendiri, sehingga perlu ada kerja sama antara perusahaan, masyarakat dan pemerintah, yang dikemas melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Unsur-unsur dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ada terdiri dari 3 "*bottom line*" diantaranya aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Ke tiga

aspek *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut akan memiliki dampak bagi masyarakat sekitar perusahaan, di mana setiap program yang dijalankan hendaknya mempunyai manfaat bagi masyarakat sekitar sehingga perusahaan dapat menyalurkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) ke dalam tiga aspek tersebut. Di Indonesia, terdapat perusahaan-perusahaan yang telah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam bidang pendidikan, diantaranya seperti PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Freeport Indonesia (PTFI), PT. Kaltim Prima Coal (KPC), PT. Newmont, PT. Pikiran Rakyat, dan sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dapat menjalin keterikatan yang baik dengan masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), sehingga menunjang kelangsungan usaha.

Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 74 ayat (1) menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam (SDA) wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). Hal ini mengindikasikan bahwa semua perusahaan pada hakikatnya diwajibkan untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Setiap perusahaan yang memiliki kewajiban untuk menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat berkaitan dengan pendidikan.

Pemerintah telah mengeluarkan anggaran untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan di Indonesia, namun pada saat ini partisipasi pemerintah dirasa belum menjanjikan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memperoleh pendidikan dengan kualitas yang sama. Hal ini dapat terlihat dari kesenjangan antara pendidikan di kota-kota besar dan didaerah yang belum merata, sehingga

dengan adanya bantuan dari perusahaan-perusahaan maka prasarana dalam kegiatan pendidikan dapat ditingkatkan. Biaya pendidikan di Indonesia saat ini sudah tidak dibebankan sepenuhnya kepada masyarakat, namun harus disadari masih terdapat kebutuhan-kebutuhan lain untuk kegiatan pendidikan seperti keperluan akan seragam sekolah, peralatan tulis, transportasi, dan sebagainya yang belum terpenuhi seluruhnya oleh pemerintah. Di sinilah perusahaan harus memberikan kontribusinya yang secara tidak langsung berdampak terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada pendidikan di Indonesia.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)***

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Suhandari (2007) dalam Untung (2008:1)). Menurut Undang-undang No.40 Tahun 2007, pasal 74 ayat (1) menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam (SDA) wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). Dengan demikian perusahaan dapat memberikan perhatian

terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan melalui *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* juga didefinisikan *The World Business Council For Sustainable Development (WBCSD)* sebagai komitmen bisnis berkelanjutan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya serta masyarakat setempat dan masyarakat luas (Setyaningrum, 2011). Menurut definisi ini, masyarakat bisnis memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi pada pembangunan karyawan mereka, keluarga mereka, masyarakat setempat, dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan dengan demikian mencoba untuk menjamin pembangunan ekonomi berkelanjutan (Watts dan Holme (1999) dalam Rahim (2011)). Ungkapan 'komitmen berkelanjutan' dalam definisi ini menunjukkan bahwa perusahaan menganggap *Corporate Social Responsibility (CSR)* bukan persoalan sementara. Sebaliknya, *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah masalah permanen yang harus ditempatkan dalam strategi kebijakan dan program-program dari perusahaan (Rahim, 2011).

### **Manfaat *Corporate Social Responsibility (CSR)***

Prinsip dasar *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah pemberdayaan masyarakat setempat yang kurang mampu agar terbebas dari kemiskinan (Untung, 2008:3). Perusahaan yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* mempunyai beberapa manfaat. Manfaat *Corporate Social Responsibility (CSR)* bagi perusahaan antara lain: (a) mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta

citra merek perusahaan; (b) mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial; (c) mereduksi risiko bisnis perusahaan; (d) melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha; (e) membuka peluang pasar yang lebih luas; (f) mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah; (g) memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*; (h) memperbaiki hubungan dengan regulator; (i) meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan; (j) peluang mendapatkan penghargaan (Suhandari (2007) dalam Untung (2008:6)).

Selain manfaat tersebut terdapat manfaat lain diantaranya, *pertama*, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra (*image*) yang positif dari masyarakat luas. *Kedua*, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap kapital (modal). *Ketiga*, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas. *Keempat*, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*) (Asy'ari, 2009).

Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat meningkatkan reputasi dan mendukung bisnis perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memberikan dampak ekonomis secara langsung dalam jangka pendek melainkan dalam jangka panjang. Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) terutama dalam perusahaan ekstratif, seperti industri tambang, bersifat *cost center* menjadi “beban” bagi perusahaan. Namun perusahaan akan memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dengan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR), karena pada hakekatnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah “investasi” bisnis dan dapat digolongkan ke dalam *investment*

*center*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sedang melakukan investasi sosial (*social investment*) melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), sehingga dapat berdampak terhadap kelancaran operasi perusahaan yang bersangkutan.

Selain penjelasan di atas, masih terdapat manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut salah seorang aktor *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan pada saat *learning forum* berlangsung, manfaat secara tidak langsung *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah dapat meredam isu-isu yang tidak menguntungkan terkait dengan operasi perusahaan. Ketika terjadi demo misalnya, justru yang meredam adalah masyarakat sendiri yang menjadi *beneficiaries* perusahaan. Dengan demikian, mengintegrasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ke dalam praktik bisnis perusahaan sama halnya dengan menyelamatkan eksistensi bisnis itu sendiri, karena *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi “pagar pengaman sosial” dari masyarakat terhadap perusahaan dari berbagai akibat tindakan yang kurang menguntungkan (Nursahid, 2008:104).

Perusahaan yang terlibat dalam beberapa aspek *Corporate Social Responsibility* (CSR), baik di dalam dan di luar perusahaan, akan membuat produk dan jasa lebih menarik bagi konsumen secara keseluruhan, sehingga membuat perusahaan lebih menguntungkan. Memang akan ada peningkatan biaya untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR), tetapi manfaatnya cenderung jauh lebih besar daripada biayanya (Hopkins, 2004). Dengan demikian perusahaan dapat mendapat keuntungan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR).

## **Faktor yang Memengaruhi Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Terdapat lima hal penting yang dapat memengaruhi implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Pertama*, terkait dengan *human capital* atau pemberdayaan manusia. *Kedua*, terkait dengan *environments* yang berbicara tentang lingkungan. *Ketiga* adalah *Good Corporate Governance* (GCG). *Keempat* adalah *social cohesion*, yang berarti bahwa dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial. *Kelima* adalah *economic strenght* atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi (Untung, 2008:11).

Menurut Asy'ari (2009), implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan-perusahaan pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Pertama*, terkait dengan komitmen pimpinannya. Perusahaan yang pimpinannya tidak tanggap dengan masalah-masalah sosial dan lingkungan, kemungkinan kecil akan mempedulikan aktivitas sosial. *Kedua*, terkait dengan ukuran dan kematangan perusahaan. Perusahaan besar dan mapan mempunyai potensi memberikan kontribusi daripada perusahaan kecil dan belum mapan. *Ketiga*, regulasi dan sistem perpajakan yang diatur pemerintah. Semakin *overlap*-nya regulasi dan penataan pajak, maka akan membuat semakin kecil ketertarikan perusahaan untuk memberikan donasi dan sumbangan sosial kepada masyarakat.

### **Perusahaan**

Menurut Asy'ari (2009), perusahaan merupakan salah satu sendi kehidupan masyarakat modern, karena perusahaan merupakan salah satu pusat

kegiatan manusia guna memenuhi kehidupannya. Perusahaan juga sebagai salah satu sumber pendapatan negara melalui pajak dan wadah tenaga kerja. Selain itu perusahaan juga merupakan lembaga yang didirikan untuk melakukan kegiatan yang terus-menerus untuk mendayagunakan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) sehingga menjadi barang dan jasa yang bermanfaat secara ekonomis. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak hanya lembaga yang mendayagunakan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) guna menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat, namun perusahaan juga merupakan sumber pendapatan negara melalui pajak dan wadah tenaga kerja (Muryati (2007:30) dalam Asy'ari (2009)).

Perusahaan akan terhindar dari konflik dengan masyarakat jika perusahaan mau berbagi dengan masyarakat. Hal ini berarti bahwa, perusahaan juga harus dapat berlaku adil dengan masyarakat di sekitar perusahaan. Pada konteks ekonomi dan bisnis, salah satu nilai moral terpenting adalah keadilan. Masyarakat tidak mungkin diatur dengan baik kalau tidak ditandai dengan keadilan. Keadilan merupakan keutamaan khas untuk lembaga-lembaga sosial, sama halnya dengan kebenaran merupakan ciri khas sebuah teori (Syahputra, 2008).

### **Sumber Daya Manusia (SDM)**

Sumber daya manusia (SDM) didefinisikan sebagai potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengolah dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Kalangan perusahaan

menyadari bahwa membangun sumber daya manusia (SDM) sangatlah penting. Hal ini terbukti dengan adanya *trend* program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Asia yang menempatkan isu-isu tentang pendidikan dan pelatihan, serta kesehatan merupakan kelompok isu yang paling sering diangkat dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan, disamping permasalahan lingkungan dan konservasi. Di Indonesia, perhatian terhadap pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan pilihan strategis mengingat kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat Indonesia yang tengah terpuruk dewasa ini dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain (Nursahid, 2008:3-5).

Pengembangan suatu pendidikan berkaitan dengan upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan suatu keharusan dan kebutuhan yang semakin terasa. Bidang pendidikan turut memberikan andil dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan hal yang pokok atau inti dalam sebuah pembangunan (Hamalik, 2005).

### **Pendidikan**

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejumlah perusahaan menetapkan kebijakan bahwa pendidikan merupakan prioritas

*Corporate Social Responsibility* (CSR) mereka. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan-perusahaan di Asia menunjukkan *trend* demikian.

Pendidikan perlu menjadi prioritas dalam pembangunan, karena jika tidak, dikhawatirkan pada tahun-tahun ke depan bangsa kita akan menjadi “babu” di negeri sendiri karena kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah. Secara praktis, program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikatakan berhasil jika terdapat program nyata yang dapat ditunjukkan dari pelaksanaan program. Pada bidang pendidikan, terdapat dokumentasi yang menunjukkan berkurangnya angka buta huruf dan meningkatnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) masyarakat (Chambers (2003) dalam Nursahid (2008:20)).

Salah satu tujuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sangat penting, khususnya di negara sedang berkembang adalah peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Dengan demikian, penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia dapat diarahkan pada penguatan ekonomi rakyat yang berbasis usaha kecil dan menengah serta peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat dilaksanakan melalui perbaikan sarana dan prasarana pendidikan (Mapisangka, 2009).

## **PEMBAHASAN**

### **Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Pendidikan**

Apabila dibandingkan dengan negara-negara lain, alokasi anggaran pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Undang-undang Dasar (UUD) 1945

yang telah diamandemen, mengamanatkan pemerintah Indonesia untuk mengalokasikan dana sebesar 20% dari APBN untuk pendidikan, namun pemerintah sendiri belum melaksanakan amanat yang tercantum dalam Undang-undang Dasar (UUD) 1945 yang telah diamandemen tersebut, untuk mengalokasikan 20% dari APBN untuk pendidikan. Dengan demikian pemerintah Indonesia masih membutuhkan bantuan dana pendidikan dari pihak lain.

Laporan dari *United Nations Development Program* (2012) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia juga sangat rendah. Pada tahun 2011, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada di urutan 124 dari 187 negara yang disurvei, dengan skor 0,617. Hal ini cukup mengkhawatirkan karena urutan ini turun dari peringkat 108 pada tahun 2010. Posisi ini tidak bergeser di kawasan ASEAN. Peringkat pertama Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah Singapura dengan nilai 0,866 dan disusul Brunei dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 0,838, disusul Malaysia (0,761), Thailand (0,682) dan Filipina (0,644). Indonesia hanya unggul dari Vietnam yang memiliki nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 0,593, Laos dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 0,524, Kamboja dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 0,523, dan Myanmar dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 0,483.

Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia menunjukkan pengaruh alokasi 20% anggaran sektor pendidikan dari APBN belum signifikan. Kondisi gambaran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di atas juga menunjukkan kemampuan daya saing sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Data terakhir menunjukkan peringkat daya saing sumber daya manusia (SDM)

Indonesia merosot tajam dari 44 pada tahun 2011 menjadi 46 pada tahun 2012. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan sejauh mana suatu negara menangani sumber daya manusia (SDM) nya dengan pendidikan, karena kemajuan sebuah negara akan terlihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dimiliki. Data tersebut menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia masih membutuhkan bantuan dana pendidikan dari pihak lain. Dengan demikian, sektor pendidikan masih membutuhkan partisipasi pihak lain, bukan hanya dari pihak pemerintah saja melainkan juga perusahaan.

Pada Undang-undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 pasal 47 ayat (1), menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam (SDA) wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dapat dilaksanakan melalui berbagai aspek, salah satunya yang berkaitan dengan aspek pendidikan. Dengan demikian, perusahaan menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berfokus pada aspek pendidikan untuk memperhatikan persoalan aspek pendidikan dan kontribusinya bagi kualitas sumber daya manusia (SDM).

Terdapat bermacam-macam bentuk kepedulian perusahaan terhadap aspek pendidikan. Wujud kepedulian ini dapat diimplementasikan perusahaan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), seperti mengelola atau membentuk sebuah yayasan, membangun atau merenovasi sekolah, memberikan beasiswa dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi (dapat juga diberikan pada anak-anak pekerja (karyawan) dan masyarakat umum), peningkatan kompetensi guru, penyiapan modul-modul pendidikan, pembangunan gedung universitas,

menyumbangkan komputer dan laptop untuk lembaga pendidikan, pembangunan infrastruktur sekolah serta sarana belajar mengajar, peremajaan gedung-gedung dan sarana sekolah, program pengembangan wirausaha, program pembangunan rumah baca, bantuan peralatan atau fasilitas belajar, dana riset, mensponsori kegiatan ilmiah universitas, penerjemahan dan donasi buku-buku, serta program magang dan pelatihan kewirausahaan di bidang otomotif. Selain hal tersebut masih banyak terdapat bermacam-macam bentuk kepedulian perusahaan terhadap aspek pendidikan yang dikemas melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Di Indonesia, terdapat perusahaan-perusahaan yang telah melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada aspek pendidikan. Paparan berikut ini merupakan perusahaan yang telah menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada aspek pendidikan, antara lain: PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Freeport Indonesia (PTFI), PT. Kaltim Prima Coal (KPC), PT. Newmont, dan PT. Pikiran Rakyat. Penggambaran ini merupakan wujud kepedulian perusahaan terhadap tanggung jawab sosial (CSR) yang berkaitan dengan aspek pendidikan, sehingga dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat.

PT. Semen Gresik (Persero) Tbk melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam bidang pendidikan dengan cara mengadakan beberapa kegiatan, seperti pemberian beasiswa bagi mahasiswa berprestasi dari 10 Perguruan Tinggi Negeri se-Indonesia. Tidak hanya itu, Semen Gresik juga memberikan beasiswa bagi pelajar, memberikan pendampingan bagi siswa, serta memberikan pengenalan teknologi informatika kepada guru dan siswa di desa

pinggiran. Semen Gresik juga mempunyai suatu lembaga yang khusus mengelola kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pendidikan, yaitu Semen Gresik Foundation (SGF).

Semen Gresik Foundation (SGF) menaungi sejumlah sekolah yang didirikan oleh Semen Gresik, di antaranya berupa PAUD (TK dan kelompok bermain), Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama sampai dengan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. Sedangkan untuk pendidikan formal melalui program pendidikan kewirausahaan dan pendidikan kepemudaan diselenggarakan melalui *Enterpreunership Development Center* (EDC) dan *Youth Development Center* (YDP). Hal ini karena Semen Gresik lebih memiliki kesadaran akan pentingnya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang pendidikan. Manajemen perusahaan sadar bahwa pendidikan bukan hanya kebutuhan kelompok masyarakat perusahaan, namun juga kebutuhan masyarakat umum. Dengan demikian, manajemen memilih program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pendidikan yang melibatkan berbagai kalangan yang memerlukan (Naraduhita dan Sawarjuwono (2012)).

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Freeport Indonesia (PTFI) telah ada sejak awal mula perusahaan ini beroperasi, karena aspek-aspek sosial dan lingkungan terkait dengan kegiatan perusahaan tambang ini. PT. Freeport Indonesia (PTFI) menjalankan program-program pendidikan, seperti pelatihan, pemberian beasiswa, dan program Pra-Magang. Program Pra-Magang merupakan bagian dari kebijakan PT. Freeport Indonesia (PTFI) untuk menyetarakan tingkat pendidikan bagi masyarakat Papua, khususnya bagi suku-suku lokal (7 suku) yang ada, seperti Amungme, Kamoro, Moni, Nduga, Damal,

Dani, dan Ekari dalam mengembangkan pengetahuan dasar, keterampilan, dan sikap yang disyaratkan agar mereka dapat berkompetisi untuk posisi-posisi magang. Melalui dana kemitraan, PT. Freeport Indonesia (PTFI) juga berkomitmen melaksanakan program pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM), yang meliputi program beasiswa, peningkatan mutu guru, peningkatan kualitas asrama pelajar melalui pembangunan asrama-asrama baru, melakukan kemitraan dengan yayasan pendidikan dan gereja, pembangunan fasilitas sekolah dan kelas baru serta merekrut guru-guru tambahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah sekitar perusahaan, serta mendukung dan melakukan pendidikan teknis bagi lebih dari 1.300 proyek di bidang pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan dan jasa bagi komunitas asli tujuh suku di wilayah Papua. Program beasiswa yang diberikan PT. Freeport Indonesia (PTFI) mulai dari tingkat TK hingga perguruan tinggi (Nursahid, 2008:70).

PT. Kaltim Prima Coal (KPC) melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan mengalokasikan dana yang relatif besar terhadap bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal tersebut menunjukkan bahwa komitmen manajemen PT. Kaltim Prima Coal (KPC) berdampak terhadap upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Program-program yang dilaksanakan tidak hanya berdimensi fisik seperti pembangunan sarana dan prasarana penunjang pendidikan, tetapi lebih mengedepankan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pada 2006, PT. Kaltim Prima Coal (KPC) memberikan beasiswa kepada 196 orang yang berawal dari tingkat SLTP hingga doktoral. Sedangkan pengertian Beasiswa adalah bantuan yang diberikan oleh pihak tertentu kepada perorangan yang digunakan demi

keberlangsungan pendidikan yang ditempuh (Alfarizi, 2009:12). Selain itu, beasiswa pendidikan juga merupakan jalan keluar dari problem dana. Keinginan yang kuat dan kemampuan yang sangat memadai secara akademis untuk melanjutkan pendidikan, sangat sia-sia jika keinginan tersebut tidak tercapai karena terbentur persoalan ekonomi (Fanani, 2009:5).

Pemberian program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pendidikan diutamakan kepada masyarakat di sekitar lokasi perusahaan, dengan harapan mereka kembali membangun Kabupaten Kutai Timur setelah menyelesaikan pendidikannya. Selain itu, PT. Kaltim Prima Coal (KPC) juga memberikan bantuan intensif terhadap guru-guru yang mengajar di desa-desa terpencil di wilayah Sangatta, Bengalon, maupun Rantau Pulung. Dalam rangka membangun minat dan pengetahuan pelajar tentang kewirausahaan, PT. Kaltim Prima Coal (KPC) menyelenggarakan program Prestasi Junior Indonesia. Program ini dilaksanakan disekolah-sekolah Kalimantan Timur untuk mengenalkan kepada pelajar dan mahasiswa mengenai pentingnya kemandirian dan sumber daya yang unggul untuk masa depan mereka. Program ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan klasikal dengan menggunakan pendekatan kurikulum lokal.

PT. Kaltim Prima Coal (KPC) juga memprakarsai berdirinya LINGKAR, sebuah organisasi informal yang menampung sejumlah anggota masyarakat peduli pendidikan. Organisasi ini terbentuk dari berbagai latar belakang profesi seperti guru, dosen, mahasiswa, ibu rumah tangga dan karyawan. Atas dukungan PT. Kaltim Prima Coal (KPC), organisasi ini mendirikan Taman Bacaan Anak di Sangatta dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat terutama anak-anak. Organisasi ini juga menggelar Program “Celoteh Pendidikan” berupa

dialog interaktif di sebuah stasiun radio swasta, membahas berbagai informasi tentang pendidikan untuk menyebarkan pentingnya dunia pendidikan bagi masyarakat. Melalui LINGKAR, PT. Kaltim Prima Coal (KPC) juga melakukan upaya peningkatan kapasitas untuk pendidik melalui model pembelajaran aktif, keterampilan mendongeng, dan pelatihan teknis penulisan ilmiah. Program-program PT. Kaltim Prima Coal (KPC) dalam bidang pendidikan sebagaimana digambarkan di atas menunjukkan komitmen terhadap pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Nursahid, 2008:45).

PT. Newmont Mining Corporation (MNC) juga menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam bidang pendidikan. PT. Newmont Mining Corporation (NMC) merupakan perusahaan penghasil emas terkemuka yang beroperasi di lima benua. Di Indonesia, PT. Newmont Mining Corporation (NMC) mendirikan dua anak perusahaan yaitu PT. Newmont Minahasa Raya (NMR) di Sulawesi Utara dan PT. Newmont Nusa Tenggara (NNT) di Kabupaten Sumbawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat (Fauzi, 2008).

PT. Newmont Minahasa Raya (NMR) di Sulawesi Utara memberikan bantuan dalam bidang pendidikan berupa pembangunan sarana pendidikan dan beasiswa. PT. Newmont Nusa Tenggara (NNT) melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan cara melakukan pembangunan sarana pendidikan, beasiswa yang mencakup pembangunan dan renovasi sekolah, penyediaan buku-buku dan alat bantu belajar mengajar, mendanai dua buah perpustakaan keliling, memberikan beasiswa kepada pelajar yang berasal dari Nusa Tenggara Barat, serta membantu siswa-siswi yang tidak mampu membayar uang sekolah dan membeli buku. PT. Newmont Mining Corporation (NMC)

melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap kepedulian pada aspek sosial (Asy'ari, 2009).

PT. Pikiran Rakyat adalah sebuah perusahaan surat kabar terbesar di Jawa Barat. Selain sebagai insan pers, PT. Pikiran Rakyat juga merupakan institusi sosial yang melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada publiknya, yang merupakan bentuk kepeduliannya terhadap masyarakat Jawa Barat. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pikiran Rakyat dalam bidang pendidikan adalah pemberian beasiswa Pikiran Rakyat pada 2011-2012 yang merupakan bentuk kepedulian PT. Pikiran Rakyat terhadap pendidikan, khususnya di Jawa Barat. Beasiswa ini diberikan kepada pelajar dari tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi yang tersebar di Jawa Barat.

Program beasiswa Pikiran Rakyat adalah program rutin perusahaan yang dilaksanakan setiap tahun. Program ini pertama kali diadakan pada 1966 dan dilaksanakan setiap tahunnya sampai sekarang tanpa terputus. Tujuan kegiatan pemberian beasiswa ini adalah untuk memberikan beasiswa berupa materi untuk meringankan biaya pendidikan kepada pelajar dan mahasiswa yang berprestasi di Jawa Barat, memberikan motivasi bagi penerima beasiswa, menciptakan *positioning* PT. Pikiran Rakyat Bandung sebagai perusahaan yang peduli terhadap pendidikan, serta menciptakan pembaca dan pasar masa depan (Putri, dkk., 2012).

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat bermacam-macam bentuk kepedulian perusahaan terhadap aspek pendidikan. Kepedulian perusahaan di Indonesia terhadap aspek pendidikan telah dilakukan melalui program *Corporate*

*Social Responsibility* (CSR) meskipun belum semua perusahaan melakukannya. Selain perusahaan-perusahaan di atas, masih banyak perusahaan lainnya yang menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam bidang pendidikan yang belum dapat dijelaskan pada penelitian ini.

## **SIMPULAN**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan gagasan yang menjadikan perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab aspek keuntungan, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya. Sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-undang No.40 Tahun 2007, pasal 47 ayat (1) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam (SDA) wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu keharusan bagi perusahaan karena masih terdapat perusahaan yang memiliki hubungan yang tidak harmonis dengan masyarakat, di mana kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih memprihatinkan, yang ditunjukkan dari kecilnya sumber daya manusia (SDM) di Indonesia untuk berkompetisi dengan bangsa lain. Rendahnya kondisi pendidikan di Indonesia ini ditunjukkan dengan semakin merosotnya tingkat daya saing sumber daya manusia (SDM) Indonesia dari 44 pada 2011 menjadi 46 pada 2012.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan program untuk mendukung peningkatan peran pendidikan dalam pengembangan kualitas sumber

daya manusia (SDM) masyarakat. Program ini dapat dilakukan dengan melibatkan langsung pihak swasta dalam bentuk kepedulian *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan yang baik tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi dalam menjalankan bisnisnya, namun juga harus memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam bidang pendidikan perlu dilakukan untuk mendukung peran pendidikan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat di Indonesia.

## **SARAN**

Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam bidang pendidikan saat ini dapat lebih ditingkatkan. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut nantinya akan mendatangkan keuntungan sosial dalam bidang pendidikan. Upaya perusahaan untuk menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam dunia pendidikan merupakan langkah strategis perusahaan yang manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam dunia pendidikan merupakan investasi serta akan memberikan manfaat secara berkesinambungan di masa yang akan datang.

Praktik tentang program *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah diatur dalam Undang-undang, namun dalam kenyataannya masih banyak perusahaan yang belum menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) masih terikat dengan kesadaran masing-masing perusahaan dalam membangun citra

perusahaan itu sendiri. Seharusnya pemerintah memberikan sanksi yang tegas bagi perusahaan yang tidak menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pemberian dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang pendidikan telah sudah disalurkan oleh perusahaan, namun masih terdapat kelemahan dalam hal pengawasannya. Belum ada tata cara yang jelas tentang pengawasan penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya kecurangan dari pihak-pihak yang bersangkutan. Seharusnya terdapat tata cara yang jelas mengenai pengawasan penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut.

Keberadaan lembaga peduli *Corporate Social Responsibility* (CSR) sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai sarana untuk berbagi informasi mengenai kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Lembaga tersebut dapat memberikan informasi tentang kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi perusahaan. Komunikasi ini diharapkan dapat mendorong perusahaan lain untuk dapat melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terutama dalam bidang pendidikan, sehingga dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas pada masyarakat di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alfarizi, Salman. 2009. *Cara Mudah Mendapatkan Beasiswa Dalam & Luar Negeri*. Jogjakarta: Mitra Pelajar.

Asy'ari, Hasan. 2009. "*Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Modal Sosial Pada PT. Newmont*". Tesis Universitas Diponegoro, Semarang. *Karya Ilmiah Tidak Dipublikasi*. Diakses dari alamat <[http://eprints.undip.ac.id/17529/1/HASAN\\_ASY%E2%80%99ARI.pdf](http://eprints.undip.ac.id/17529/1/HASAN_ASY%E2%80%99ARI.pdf)> tanggal 8 Maret 2013 pukul 13:43.

- Fanani, Achmad. 2009. *Beasiswa Ke Luar Negeri: Tips & Trik Sukses Mendapat Beasiswa Ke Luar Negeri*. Jogjakarta: Garasi.
- Fauzi, Aunul. 2008. *CSR dan Pelestarian Lingkungan: Mengelola Dampak Positif dan Negatif*. Jakarta: Indonesia Business Links.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Edisi Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hopkins, Michael. 2004. “*Corporate Social Responsibility: an Issues Paper*”. Diakses dari alamat <[http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=908181](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=908181)> tanggal 6 Maret 2013 pukul 14:39.
- Mapisangka, Andi. 2009. “*Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat*”. *JESP*, Vol. 1, No. 1, pp. 40.
- Naraduhita, Dea Cendani dan Sawarjuwono, Tjiptohadi. 2012. “*Corporate Social Responsibility: Upaya Memahami Alasan Dibalik Pengungkapan CSR Bidang Pendidikan*”. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 8, No. 2, pp. 103-104.
- Nursahid, Fajar. 2008. *CSR bidang Kesehatan & Pendidikan: Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Indonesia Business Links.
- Putri, Silvana Radityo, dkk. 2012. “*Hubungan Event Pemberian Beasiswa Pikiran Rakyat dengan Sikap Penerima Beasiswa Pikiran Rakyat*”. *Ejurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran*, Vol.1, No. 1, pp 3-4.
- Rahim, Mia Mahmudur. 2011. “*On the Perspectives of the Implementation of :Corporate Social Responsibility*”. Diakses dari alamat <[http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2019708](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2019708)> tanggal 6 Maret 2013 pukul 12:10.
- Setyaningrum, Dyah Ayu. 2011. “*Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat (Studi Kasus Pada PT. Apac Inti Corpora, Bawen)*”. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang. *Karya Ilmiah Tidak Dipublikasi*. Diakses dari alamat <[http://eprints.undip.ac.id/33083/1/Skripsi\\_13.pdf](http://eprints.undip.ac.id/33083/1/Skripsi_13.pdf)> tanggal 8 Maret pukul 2013.
- Syahputra, Edi. 2008. “*Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Masyarakat Lingkungan PTPN IV (Studi Pada Unit Kebun Dolok Ilir Kabupaten Simalungun)*”. Tesis Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara. *Karya Ilmiah Tidak Dipublikasi*. Diakses dari alamat <<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/4995/1/09E00158.pdf>> tanggal 8 Maret 2013 pukul 13:53.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Pemerintah Republik Indonesia.

*Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.* 2007.  
Pemerintah Republik Indonesia.

Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility.* Jakarta: Sinar Grafika.

[www.csrindonesia.com](http://www.csrindonesia.com) (diakses pada tanggal 8 Maret 2013 pukul 12:17).

[www.iso.org](http://www.iso.org) (diakses pada tanggal 21 Maret 2013 pukul 17:28).

[www.undp.org](http://www.undp.org) (diakses pada tanggal 5 April 2013 pukul 12:18).